

## PELAKSANAAN DINAS JAGA PADA SAAT OPERASI BONGKAR MUATAN DI KAPAL MT. TRANSKO ARAFURA PADA PELABUHAN GUNUNG SITOLI

Oleh:  
**Upik Widyaningsih<sup>1</sup>, Arleiny<sup>1</sup>, Jumrotin Nisa' Lestari<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Dosen Jurusan Nautika, Politeknik Pelayaran Surabaya  
<sup>2</sup> Taruna Jurusan Nautika, Politeknik Pelayaran Surabaya*

*Email korespondensi: up\_x20@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan dinas jaga pada saat operasi bongkar muatan di pelabuhan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dinas jaga di pelabuhan bagi crew deck kapal. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di atas kapal MT. Transko Arafura. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa masih terdapat perwira jaga maupun juru mudi jaga yang tidak melaksanakan jaga sesuai dengan prosedur dan dengan sistem yang baru yaitu auto perwira dan juru mudi jaga masih awam dan perlu familiarisasi.*

*Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dinas jaga pada saat operasi bongkar muatan belum optimal, perwira dan juru mudi jaga belum memahami dan mengerti tentang pentingnya melaksanakan peraturan-peraturan mengenai dinas jaga sesuai prosedur di pelabuhan. Penulis menemukan kurangnya kedisiplinan dan kurangnya ketelitian perwira dan juru mudi jaga dalam melaksanakan dinas jaga di pelabuhan pada saat kapal operasi bongkar muatan.*

**Kata kunci :** *Dinas Jaga, Muatan*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Peran dari wilayah lautannya yakni dalam bidang industri transportasi laut, khususnya industri pelayaran niaga. Alat pengangkut yang paling efisien dewasa ini adalah kapal. Kapal merupakan sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Dan pada dasarnya sarana transportasi laut

lebih cenderung mengutamakan penanganan muatan yang lebih efektif dan efisien. Tidak lepas dari risiko kecelakaan yang mengancam para awak kapal dan muatan yang diangkut. Beragam masalah yang timbul dari catatan buruk kecelakaan transportasi laut mayoritas adalah kesalahan teknis (59%) diikuti oleh kesalahan awak kapal (*human error*) (41%). Dikarenakan hal tersebut agar dinas jaga ketika kapal operasi bongkar muat dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan

pengetahuan tentang prinsip-prinsip dinas jaga yang baik dan benar ketika kapal sedang bongkar muat di pelabuhan agar tercipta suasana dinas jaga yang optimal. Tujuan dari penulisan Karya Terapan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dinas jaga di pelabuhan bagi *crew deck* kapal. Dan pokok permasalahan yang diambil adalah bagaimana pelaksanaan dinas jaga pada saat operasi bongkar muatan di kapal MT. Transko Arafura pada pelabuhan TBBM Gunung Sitoli?

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Dinas Jaga

Menurut Branch (1995), Dinas jaga adalah tanggung jawab untuk kegiatan keamanan di pelabuhan atau pelabuhan *container* atau dermaga *container* atau tempat-tempat lain untuk mencegah atau meminimalkan resiko dari pencurian atau resiko lain yang berhubungan dengan hal itu.

Menurut Herry Gianto (1990) Dinas jaga di pelabuhan yaitu tugas jaga yang dilaksanakan ketika kapal sedang sandar ataupun berlabuh jangkar, yang dilaksanakan dengan prinsip jaga 6 jam secara bergantian selama dua periode. Dinas jaga ini dilakukan oleh perwira jaga dan awak kapal yang sedang jaga dengan cermat, awas, dan waspada di atas kapal baik di laut maupun di pelabuhan untuk menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban kapal, muatan, penumpang dan lingkungannya. Mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara Internasional, nasional dan lokal, melaksanakan perintah/instruksi dari perusahaan maupun nahkoda secara tertulis atau lisan agar tercipta situasi dan kondisi yang aman dan terkendali.

### 2. Bongkar

Definisi bongkar menurut Gianto (1999) dkk dalam buku “Pengoperasian Pelabuhan Laut”, bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam gudang. Untuk di kapal tanker kegiatan bongkar dapat di definisikan yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari tangki kapal ke tangki timbun terminal dara atau dari satu kapal ke kapal lain “*Ship to Ship*”.

Menurut Martopo dan Soegiyanto (2004) stowage atau penanganan muatan yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud 5 prinsip pemuatan yang baik, yaitu :

- a) Melindungi Awak Kapal dan Buruh
- b) Melindungi Kapal
- c) Melindungi Muatan
- d) Melakukan Muat Bongkar Secara Cepat dan Sistematis
- e) Mencegah Terjadinya Ruang Rugi

### 3. Muatan

Menurut Arwinas (2001:9) Muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagangan yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang dipelabuhan tujuan. Muatan kapal laut digolongkan dalam 3 kelompok yaitu ditinjau dari cara memuat, sifat atau mutu, dan perhitungan biaya angkut. Berikut pengelompokan muatan ditinjau dari cara memuat:

- a) Muatan Campuran
- b) Muatan Curah
- c) Muatan Dingin
- d) Muatan Cair
- e) Muatan Gas

f) Muatan Peti Kemas

Jenis muatan ditinjau dari perhitungan biaya angkut:

- a) Muatan Berat
- b) Muatan Ringan
- c) Muatan Standart

#### 4. Kapal

Di dalam Undang-undang no. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.”

Berdasarkan fungsinya kapal dibagi menjadi 2 jenis yaitu kapal niaga dan kapal khusus. Dimana kapal niaga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu;

- a) Kapal barang
- b) Kapal penumpang
- c) Kapal barang penumpang
- d) Kapal curah
- e) Kapal tanker
- f) Kapal pendingin

Kapal tanker merupakan alat transportasi yang dispesifikasikan untuk mengangkut muatan minyak, tidak hanya dari tempat pengeboran menuju darat, namun tanker juga digunakan untuk sarana angkut perdagangan minyak antar pelabuhan atau antar negara.

#### 5. Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan yang dimaksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan

batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra moda dan antar moda transportasi.

#### METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

#### Jenis dan Sumber Data

##### a) Data primer

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama melalui narasumber yang tepat dan dijadikan responden dalam penelitian. Penelitian ini mendapatkan data primer melalui observasi dokumentasi dan wawancara bagaimana pelaksanaan dinas jaga bongkar muatan di pelabuhan diatas kapal MT. Transko Arafura. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mualim Jaga dan Juru mudi.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan informasi yang sudah ada. Data ini diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data-data yang nyata sesuai dilokasi, karena di kapal sudah tersedia data-data yang ada.

## 1. Riset Lapangan

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah data merupakan informasi yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung di lapangan. Dari sumber-sumber ini diperoleh data dari informasi melalui:

### a) Observasi

Observasi atau mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dimana penulis melaksanakan praktek laut selama dikapal MT. Transko Arafura

### b) Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti menggunakan dokumen-dokumen kapal sebagai sumber data dengan menggunakan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto pada saat dinas jaga bongkar muatan di dalam *Cargo Control Room* dan di *maindeck* kapal.

### c) Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan. Tujuan pokok dari wawancara adalah agar memperoleh keterangan-keterangan secara langsung mengenai obyek yang dituju, dan mendapatkan data-data serta jawaban-jawaban yang penulis belum mengerti dan belum tahu yang menjadi pokok permasalahan Karya Tulis Ilmiah ini. Karena dengan wawancara akan memperoleh data-data yang aktual.

## 2. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul maka penulis mengadakan wawancara

terhadap mualim jaga dan juru mudi jaga mengenai bagaimana pelaksanaan dinas jaga bongkar muatan di pelabuhan apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana sesuai prosedur, agar ketika kapal operasi bongkar muatan tidak terjadi kesalahan penataan muatan seperti kontaminasi muatan dan kapal dalam kondisi aman. Proses terakhir dari penyusunan ialah menarik kesimpulan dengan cara mengamati apakah mualim jaga dan *crew* lainnya yang melaksanakan dinas jaga bongkar muatan dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku atau tidak agar tercipta keadaan yang aman dan terkendali sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Kapal MT. Transko Arafura

Sesuai dengan masalah yang di angkat maka sebagai deskripsi data, akan dijelaskan tentang keadaan yang terjadi dikapal. Sehingga dengan deskripsi ini penulis mengharapkan agar pembaca mampu dan bisa merasakan tentang semua hal yang terjadi selama penulis melaksanakan penelitian. Di bawah ini adalah beberapa contoh kejadian yang terjadi diatas kapal MT. Transko Arafura yang akan diuraikan sebagai berikut.

**a. Lepasnya *buoy* penambat tali (kepil) kapal lepas.**

Pada tanggal 07 Juli 2018 kapal sedang operasi bongkar muatan yang berlangsung di CBM Meulaboh, Aceh Barat kejadian tersebut diketahui pada malam hari pukul 00.30 LT. *Buoy* penambat tali *tros* dan *spring* buritan sebelah kiri kapal MT. Transko Arafura lepas dari jangkarnya yang disebabkan oleh keadaan cuaca dan alun yang besar, hal tersebut menyebabkan *Hose Connect* darat yang terkoneksi ke *manifold* menegang yang dapat membahayakan kapal dan petugas jaga yang berada di dekat *manifold* pada saat itu. Pada saat kejadian tersebut merupakan jam jaga *second officer* yang dibantu oleh juru mudi II dan *cadet* III. *Second officer* sebagai pemimpin dinas jaga tidak mengecek sekeliling kapal ketika pergantian jam jaga dengan mualim sebelumnya, dan tidak mengingatkan atau meminta kepada juru mudi jaga untuk mengecek keliling kapal termasuk cek tali tambat kapal dalam keadaan aman atau tidak.

**b. Masuknya muatan yang di bongkar ke dalam tangki lain berbeda *grade***

Pada tanggal 26 April 2018 MT. Transko Arafura sandar di pelabuhan bongkar pertama yaitu di CBM Gunung Sitoli/Nias. Operasi bongkar berjalan yang memimpin regu jaga adalah *second officer* dan tim regu jaganya. Muatan yang di bongkar yaitu tangki 1 *wings*, 2 *wings* dan 4 *wings* dengan *Remaind On Board* (ROB) sekitar  $\pm$  200 KL pada tangki 1 *wings* dan  $\pm$  300 KL pada tangki 2 *wings* dan 4 *wings*. Setelah jam jaga *second officer* dan *hand over* dinas jaga dengan *third officer* bongkar akan selesai dan *stripping* akan tetapi saat *hand*

*over second officer* hanya menyampaikan kepada *third officer* bahwa bongkar muatan akan *stop* dan dilanjut *stripping* pada saat itu *third officer* jaga bersama *cadet* dan juru mudi yang membantu *second officer* jaga. Saat itu *third officer* merupakan perwira baru di kapal tanker dan masih tahap familiarisasi, 30 menit setelah *hand over* jaga, kapal miring ke kanan dan *third officer order cadet* jaga untuk seimbangkan (*steady*) kapal dengan mengatur ballast. Kurang lebih 15 menit kemudian kapal selesai bongkar sesuai dengan *Discharge Plan* yang telah *Chief officer Order*. Seperti biasa setelah bongkar muatan selesai dan kapal masih ada muatan atau *Remaind On Board* (ROB) untuk dibongkar di pelabuhan selanjutnya maka dilakukan *sounding* bersama pihak darat yaitu *Loading Master* dan *Surveyor*. Sebelum dilaksanakan *sounding*, perwira jaga mengatur *trim* yang telah di *order* oleh *Chief Officer*. Sesudah *trim* didapat sesuai *order* dilaksanakan *sounding* dan perhitungan *cargo*, setelah perhitungan diketahui hasil bongkar *cargo losses* banyak dan dilakukan pemeriksaan *compartemen* kapal dan tidak ditemukannya. Tanpa disadari oleh *third officer* dan *chief officer* bahwa *losses* nya muatan dikarenakan muatan yang dibongkar masuk kedalam tangki yang tidak di bongkar yaitu tangki 5 kanan, penyebab berpindahnya muatan di karenakan kurang kedapnya *valve-valve*.

Pada bagian ini penulis akan membahas masalah-masalah yang telah diuraikan atau dijelaskan. Sebagai acuan penulis memakai hasil wawancara di kapal (terlampir), data-data, serta memberikan solusi-solusi atau pemecahan masalah-masalah yang dihadapi saat pelaksanaan bongkar dipelabuhan guna

mencapai hasil yang efisien dan optimal sesuai dengan prinsip-prinsip pemuatan

Tabel 1. Daftar jaga di kapal

No	Rank	Duty Time
1	MUALIM II	00.00 – 06.00 / 12.00 – 18.00
	KADET DECK I	00.00 – 04.00 /
	JURU MUDI I	12.00 – 16.00
1 – 2	JURU MUDI II	04.00 – 08.00 /
	KADET DECK II	16.00 – 20.00
2	MUALIM III	06.00 – 12.00 / 18.00 – 24.00
	KADET DECK III	08.00 – 12.00 /
	JURU MUDI III	20.00 – 24.00

**1) Pelaksanaan Dinas Jaga Pada Saat Operasi Bongkar Di Kapal MT. Transko Arafura Pada Pelabuhan TBBM Gunung Sitoli**

**a) Perencanaan Dinas Jaga di Pelabuhan TBBM Gunung Sitoli**

Dikapal MT. Transko Arafura tempat penulis melaksanakan praktek berlayar, sebelum dimulai jaga dipelabuhan pada pelabuhan tertentu *Chief Officer* mengadakan *safety meeting*, untuk membagi tugas atau menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian oleh *crew*. Dalam hal ini khususnya bagian *deck*. Kemudian dibuatkan sebuah daftar atau *checklist* bilamana dibutuhkan. *Crew* dalam hal ini sangat berperan dalam pelaksanaan dinas jaga. Adapun petugas jaga yang ada diatas kapal seperti tersebut dibawah ini, kecuali :

- (1) Nakhoda (*Master*)
- (2) Kepala Kamar Mesin (KKM) atau *Chief Engineers (C/E)*
- (3) Koki (*Chief Cook*)

Sedangkan *crew* bagian dek yang

terlibat dalam pelaksanaan tugas jaga dipelabuhan adalah :

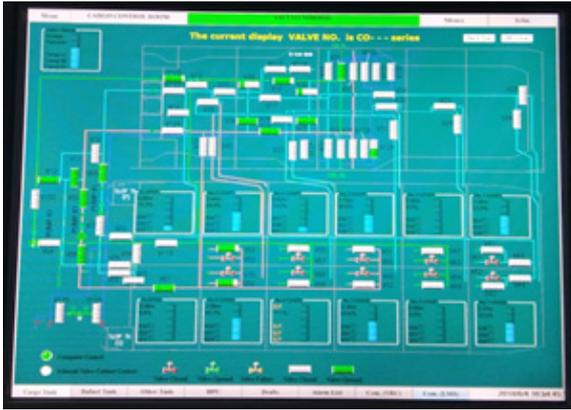
- (1) *Chief Officer (C/O)*, hanya pada saat pengurusan dokumen *cargo* dan perhitungan *cargo*.
- (2) *Second Officer (2/O)*
- (3) *Third Officer (3/O)*
- (4) *Bosun (Boatswain)*
- (5) *Semua Juru mudi (AB)*
- (6) *Semua Cadet*

**c. Pengorganisasian Dinas Jaga di Pelabuhan TBBM Gunung Sitoli**

Daftar jaga yang telah dibuat ditempelkan di dinding anjungan, *Cargo Control Room (CCR)*, *office* dan *mess room* agar mudah dibaca oleh semua *crew*. Pada setiap tim jaga *deck* terdiri dari perwira jaga *deck*, juru mudi dan dibantu oleh *cadet deck*. Sedangkan untuk bagian mesin terdiri dari perwira jaga mesin, *electrician*, *oiler*, dan dibantu oleh *cadet mesin* dan daftar jaga orang mesin dibuat oleh *Chief engineer*. Daftar jaga yang sudah dibuat harus dibaca dan diketahui oleh seluruh anak buah kapal terutama bagi yang terlibat dalam tugas jaga, sehingga *crew* mengetahui jadwal jaganya masing-masing.

**d. Hal Yang Perlu Diperhatikan Ketika Jaga Saat Bongkar**

- 1) Data muatan keseluruhan yang akan dibongkar.
- 2) *Stowage plan* muatan di tangki mana yang akan dibongkar.
- 3) Berapa ton jumlah yang dibongkar setiap jamnya dan hitung *discharge rate* per jam.
- 4) Stabilitas kapal harus diperhatikan terutama untuk pemuatan akhir.



**Gambar 2.** Monitor pengontrol *valve* dan muatan

**e. Saat Timbang Terima Jaga Bongkar Yang Harus Diperhatikan**

- 1) Stowage Plan
- 2) Jumlah muatan yang dibongkar
- 3) Keadaan perairan
- 4) Keadaan cuaca
- 5) Jenis muatan yang dibongkar
- 6) *Trim* kapal yang disetujui

**f. Tanggung Jawab Perwira Jaga Pelabuhan**

Secara umum tanggung jawab perwira jaga pelabuhan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menjaga keamanan kapal antara lain dari pencurian, kebakaran, hanyut.
- 2) Menjalankan perintah nahkoda dan *Chief Officer* antara lain adalah menjalankan *standing order*. Menjalankan perintah atau ketentuan yang berlaku antara lain pemasangan penerangan, mengikuti peraturan syahbandar dan peraturan yang berlaku di pelabuhan.

**g. Akibat Yang Dapat Ditimbulkan Karena Kelalaian Perwira Jaga**

- a) Meningkatkan kerjasama dan kinerja tugas jaga yang baik.
- b) Meningkatkan pengetahuan perwira dan juru mudi jaga tentang aturan dina jaga yang benar.
- c) Melakukan pemuatan dan pembongkaran secara efisien dan sistematis.

**PENUTUP**

**1. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisa data dan pembahasan pelaksanaan dinas jaga pada saat operasi bongkar muatan di kapal MT. Transko Arafura pada pelabuhan TBBM Gunung Sitoli belum optimal. Disimpulkan bahwa perwira jaga dan *crew* jaga yang lain belum memahami dan mengerti tentang pentingnya melaksanakan peraturan-peraturan mengenai dinas jaga yang sesuai prosedur di pelabuhan. Di kapal tempat penulis melakukan penelitian di temukan kurangnya kedisiplinan dan ketelitian perwira jaga dan *crew* jaga dalam melaksanakan dinas jaga kapal bongkar muatan di pelabuhan, seperti tidak diadakannya pemeriksaan keliling kapal dan kurang telitinya perwira jaga dalam pengawasan ketika kapal bongkar muatan sehingga mengakibatkan masuknya muatan kedalam tangki lain yang berbeda *grade* yang kemungkinan besar dapat mengakibatkan muatan itu terkontaminasi.

**2. Saran**

*Dalam* hal ini penulis akan memberikan saran - saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan sebagai masukan guna memperbaiki

sistem dinas jaga di pelabuhan. Adapun saran - saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh anggota tim jaga harus memahami dan mengerti tentang pentingnya melaksanakan peraturan - peraturan yang telah ada, agar pelaksanaan dinas jaga bongkar muatan di pelabuhan berjalan dengan optimal.
- b. Sebaiknya pelaksanaan tugas jaga bongkar muatan dipelabuhan dilakukan dengan perencanaan tugas yang baik, pengorganisasian yang baik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang baik oleh perwira jaga dan crew sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c. Perwira jaga diharapkan mampu menguasai semua sistem bongkar muatan di kapal pada saat kapal operasi bongkar muatan, sehingga nantinya perwira jaga mampu membimbing dan mengarahkan anak buahnya dalam melaksanakan dinas jaga sesuai prosedur yang berlaku diatas kapal untuk menghindari adanya bahaya yang terjadi.
- d. Melaksanakan safety meeting dan memberikan pengarahan tentang tugas dan tanggung jawab secara maksimal untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian yang mengakibatkan kecelakaan pada saat kapal sedang bongkar muatan di pelabuhan dan supaya proses bongkar muatan di pelabuhan berjalan lancar dan optimal.

Kapal Untuk Perwira Pelayaran. Jakarta: Deepublish (2017).

F.O. Pandean., (1986). Pelayaran Niaga. Surabaya: CV. Pulantip (1985/1986).

Hamdani., (2017). SELUK BELUK EKSPOR IMPOR Jilid 1. Jakarta: Bushindo (2017).

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA (2015). P2TL dan DINAS JAGA. Surabaya : Politeknik Pelayaran Surabaya

Raco, J.R., (2009). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya. Jakarta: Nilacakra (2009).

Semiawan, R.C., (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo (2005).

Widiati, Elok., (2014). Kamus Kepelabuhan dan Pelayaran. Jakarta: Leutikaprio (2014).

## DAFTAR PUSTAKA

Fakhurrozi., (2017). Penanganan, Pengaturan, dan Pengamanan Muatan